

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa lampau, manusia meyakini bahwa alam semesta beserta isinya memiliki jiwa dan sifat ilahi.¹ Hal demikian, membuat manusia pada masa tersebut menyembah berbagai benda-benda di alam semesta seperti bulan, bintang dan matahari. Manusia melakukan penyembahan dengan harapan dapat memperoleh pertolongan dan perlindungan dalam menjalani kehidupan mereka dari benda-benda yang disembah. Akan tetapi, keyakinan tersebut bertentangan dengan iman Kristen, yakni bahwa alam semesta dan segenap isinya termasuk bulan, bintang dan matahari diciptakan oleh Allah. Dengan demikian, manusia sepatutnya menyembah dan memohon pertolongan, serta perlindungan kepada Allah, Sang Pencipta.

Allah merupakan Pencipta alam semesta dan segala isinya. Keyakinan bahwa Allah-lah Sang Pencipta dicatat dalam Kitab Kejadian.² Pada Kejadian 1:1 dinyatakan bahwa pada mulanya, bumi itu belum berbentuk dan kosong (Kej. 1:1).³ Allah mengawali dengan menciptakan terang dan gelap pada hari pertama, cakrawala pada hari kedua, daratan,

¹W. S. LaSor dan D.A. Hubbard, et. al., *Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat Dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 121.

²Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 164.

³*Alkitab Terjemahan Baru*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2012), 1.

lautan, serta segala tumbuhan pada hari ketiga, berbagai benda penerang segala ikan di laut dan burung di udara pada hari kelima, serta hewan melata dan manusia pada hari keenam (Kej. 1:3-27). Segala yang diciptakan oleh Allah itu baik, bahkan manusia dipandang-Nya sebagai ciptaan yang sangat baik. Demikianlah penciptaan yang Allah kerjakan selama enam hari.

Dari segala yang diciptakan oleh Allah, manusia merupakan makhluk ciptaan yang istimewa. Hal tersebut nyata bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaan lainnya hanya dengan berfirman, tetapi manusia diciptakan dari debu tanah dengan meniupkan napas kehidupan ke dalam tubuh manusia itu, yang dinamai-Nya Adam.⁴ Kemudian, Allah menciptakan seorang yang sepadan dengan Adam yaitu Hawa dari tulang rusuk Adam. Allah menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya (Kej. 1:26-27), tetapi itu tidak berarti bahwa secara fisik, Allah dan manusia itu sama. Segambar dan serupa dengan Allah merujuk pada hubungan tanggung jawab manusia sebagai mandataris Allah yang mengusahakan dan memelihara ciptaan-Nya. Namun, manusia tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik, sebab mereka jatuh ke dalam dosa.⁵

Dosa artinya bertentangan dengan perintah Allah.⁶ Hal tersebutlah yang diperbuat manusia sebagai ciptaan Allah. Kejadian 3:1-7 mengisahkan tentang manusia pertama jatuh ke dalam dosa yaitu Adam dan Hawa

⁴Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 277.

⁵Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 251.

⁶Hadiwijono, *Iman Kristen*, 229.

hingga mengakibatkan rusaknya gambar dan rupa Allah pada diri manusia. Kejatuhan tersebut bermula dari godaan yang dilakukan oleh iblis dalam wujud ular terhadap Hawa; perempuan yang diambil Tuhan dari tulang rusuk Adam. Oleh godaan iblis, Hawa tergoda dan memakan buah dari pohon terlarang, kemudian ia memberikannya juga kepada suaminya Adam. Dengan demikian, keduanya menentang kehendak Allah. Kejatuhan manusia ke dalam dosa pertama kali dilakukan oleh Hawa dan Adam, hingga akhirnya mereka diusir dari taman Eden.

Begitu manusia terusir dari taman Eden, dosa merajalela di antara keturunan Adam dan Hawa. Kain, anak Adam dan Hawa, membunuh Habel oleh karena rasa cemburu dan marah kepada adiknya tersebut. Kedahsyatan dosa terus berlanjut dilakukan oleh manusia, bahkan Kejadian 6:1-6 mencatat bahwa Allah menyesal menciptakan manusia oleh karena hati manusia cenderung membuahkan kejahatan yang menentang kehendak Allah.⁷ Manusia tidak mampu menjauhi perilaku yang menentang kehendak Allah dalam kehidupan mereka. Bahkan, dapat dikatakan bahwa dari generasi ke generasi, perbuatan menentang Allah semakin menguasai manusia.

Oleh karena manusia menentang kehendak Allah, maka manusia harus menanggung konsekuensi dari perbuatan mereka. Konsekuensi tersebut ialah mati. Dalam bukunya yang berjudul *Manusia Mati Seutuhnya*,

⁷LaSor, *Pengantar Perjanjian Lama* 1, 128.

Andarias Kabanga' menjelaskan bahwa mati berdasarkan Alkitab mengandung tiga makna, antara lain: pertama, manusia mengalami keterpisahan dengan Allah yang Kudus,⁸ sehingga Adam dan Hawa diusir dari taman Eden dan hidup di bumi. Kedua, mati juga merujuk pada kematian fisik yang berarti terjadinya keterpisahan antara hidup dengan tubuh manusia.⁹ Ketiga, manusia mengalami keterpisahan kekal dengan Allah, di mana manusia akan menerima penghukuman dan penderitaan di tempat siksaan kekal yang terpisah dari Allah untuk selamanya.¹⁰ Ketiga konsekuensi dari perbuatan menentang Allah tidak dapat dihindari oleh siapa pun, bahkan keterpisahan kekal manusia dengan Allah.

Setiap manusia tidak dapat luput dari keterpisahan kekal dengan Allah. Hanya oleh kasih-Nya, Allah menyatakan anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus, Anak Tunggal-Nya, bagi umat manusia baik tua, muda pun anak.¹¹ Melalui pengorbanan Yesus Kristus, manusia telah diperdamaikan kembali dengan Allah dalam persekutuan dan hidup sebagai manusia baru. Manusia mengalami perubahan dengan menanggalkan manusia lama yang menuju kebinasaan dan mengenakan manusia baru menurut kehendak Allah (Ef.4:21-24). Sikap hidup sebagai manusia baru dapat dicerminkan melalui tutur kata dan tingkah laku, seperti berkata-kata untuk membangun sesama, ramah dan penuh kasih mesra, serta segala yang

⁸Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 182.

⁹Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 184.

¹⁰Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya*, 191.

¹¹Johar T.H. Situmorang, *Soteriologi: Doktrin Keselamatan* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 37.

dikehendaki Allah untuk diperbuat. Setiap orang percaya, harus mencerminkan sikap hidup sebagai manusia baru, secara khusus mahasiswa Teologi Kristen.

Mahasiswa Teologi Kristen adalah orang-orang yang diperlengkapi untuk mempersiapkan diri menjadi pelayan Tuhan di tengah dunia ini. Di dalam proses menempuh studi, mahasiswa pada prodi tersebut diperlengkapi dengan berbagai ilmu seperti pengetahuan isi Alkitab, pastoral, spiritualitas Kristen, etika Kristen, dan metode berkhotbah yang baik guna pemberitaan Injil. Selain ilmu pengetahuan, mahasiswa Prodi Teologi Kristen juga dididik agar tampil sebagai sosok teladan bagi orang lain, melalui tingkah laku dan tutur kata yang sesuai kehendak Allah.¹² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Teologi Kristen seharusnya mampu menjadi teladan yang menampakkan ciri sebagai manusia baru bagi orang di sekitarnya.

Namun pada realitanya, berbagai ilmu yang telah didapatkan, belum mampu diterapkan oleh sebagian besar mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi Kristen. Dalam hal tutur kata, 49 dari 50 mahasiswa mengaku sering mengatakan umpatan, seperti *anjing*, *anjir*, dan *anjay* kepada orang lain,¹³ di mana umpatan tersebut dinilai sebagai bentuk kekerasan verbal yang

¹²Efi dan Daniel Fajar Panuntun Nurwindayan, "Pengaruh Saat Teduh Dan Ibadah Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 267.

¹³50 Mahasiswa Teologi Kristen IAKN Toraja, Wawancara oleh Penulis, Toraja, 17 September 2024.

merendahkan martabat manusia oleh Arist, Ketua Komnas Perlindungan Anak.¹⁴ Beberapa mahasiswa mengaku memiliki kebiasaan buruk, seperti berbohong kepada orang tua dan teman, serta membicarakan tentang orang lain yang tidak sesuai kenyataan (gosip).¹⁵ Bahkan M. mengakui bahwa bergosip menjadi salah satu hal yang dilakukan apabila berkumpul dengan teman, sesama mahasiswa Teologi Kristen.¹⁶ Dalam hal tingkah laku, terdapat beberapa mahasiswa penerima beasiswa KIP, menyalahgunakan bantuan yang diterima untuk mengikuti gaya hidup hedonisme yakni mengutamakan kenikmatan materi.¹⁷ F. P. menyatakan bahwa dia memakai jasa joki tugas untuk mengurangi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai mahasiswa.¹⁸ Berdasarkan informasi dari beberapa informan didapati bahwa sebagian mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi belum mampu menampilkan ciri sebagai manusia baru melalui tutur kata dan tingkah lakunya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa topik tentang manusia baru menjadi hal yang penting untuk dipahami dan dipraktekkan oleh mahasiswa Teologi Kristen IAKN Toraja. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Kajian

¹⁴Farih Maulana Sidik, “Komnas PA: ‘Anjay’ Kata Kasar, Anak Bisa Diadukan Karena Kekerasan Verbal,” <https://news.detik.com/berita/d-5151286/kompas-pa-anjay-kata-kasar-anak-bisa-diadukan-karena-kekerasan-verba> (diakses pada 17 September 2024).

¹⁵A. A., H. P., dan D. U., Wawancara oleh Penulis, Toraja, 9 September 2024.

¹⁶M. M. dan S. O., Wawancara oleh Penulis, Toraja, 9 September 2024.

¹⁷G. S., Wawancara oleh Penulis, Toraja, 7 Juni 2024.

¹⁸F. P., Wawancara oleh Penulis, Toraja, 19 September 2024.

Efesus 4:21-24 Tentang Manusia Baru dengan *Reader Response* dan Implikasinya bagi Mahasiswa Teologi Kristen IAKN Toraja". Seiring berjalannya waktu, tentu terjadi berbagai perubahan dari masa ke masa, sehingga pergumulan yang dihadapi oleh manusia pada setiap konteks berbeda-beda. Oleh karena itu, interpretasi pembaca sangat penting untuk menjembatani teks dengan pergumulan pada konteks masa kini.¹⁹ Pendekatan *reader response* memungkinkan terjadinya interaksi antara teks dengan pembaca, di mana pembaca dapat menginterpretasikan teks berdasarkan pengalaman hidup dan merealisasikannya. Dengan demikian, mahasiswa lebih mudah memahami dan merealisasikan makna manusia baru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga identitas mereka sebagai pelayan Tuhan terpancar.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini ialah membahas mengenai makna manusia baru dalam Efesus 4:21-24 melalui pendekatan *reader response* dan implikasinya bagi mahasiswa Teologi Kristen IAKN Toraja. Dalam hal ini, penulis berfokus pada tanggapan pembaca masa kini, sesuai dengan teori *reader response* yang dikembangkan oleh George Aichele dan Stainley E. Fish.

¹⁹Sandra Latarissa dan Anastasya Silooy, et. al., "Pernikahan Kristen Dan Perceraian (Tafsir Reader Response Terhadap Teks 1 Korintus 7:1-16)," *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora dan Keagamaan* 4, no. 1 (2023): 28.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana makna manusia baru dalam Kitab Efesus 4:21-24 dengan pendekatan *reader response* dan implikasinya bagi mahasiswa Teologi IAKN Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana makna manusia baru dalam Kitab Efesus 4:21-24 dengan pendekatan *reader response* dan implikasinya bagi mahasiswa Teologi IAKN Toraja.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan tafsir. Di mana pada penelitian ini, mekanisme meneliti tidak memerlukan statistik atau bentuk perhitungan dan tidak dapat dilakukan di laboratorium.²⁰ Oleh karena itu, sangat tetap bagi penulis untuk menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang memakai data deskriptif berupa data yang berbentuk tulisan dan lisan dari orang yang

²⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

dapat diteliti maupun pelaku.²¹ Penelitian ini membutuhkan data yang harus diperoleh secara langsung berdasarkan fakta yang terjadi, bukan asumsi semata. Kemudian, pendekatan tafsir yang dipakai oleh penulis ialah *reader response*. Pada pendekatan tersebut, pembaca dan pengalaman mereka berperan dalam memaknai suatu teks.²²

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat bagi penulis melakukan aktivitas penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dimaksudkan supaya proses penelitian dapat berjalan dengan baik agar hasil penelitian penulis tidak melebar. Penelitian dilaksanakan oleh penulis di Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis agama Kristen. IAKN Toraja terletak di Jalan Poros Makale – Makassar kilometer 11 Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pada lokasi penelitian tersebut, penulis berfokus melaksanakan penelitian pada lingkup mahasiswa Prodi Teologi Kristen.

²¹M. Afdhal Chatra P. dan Komang Ayu Henny Achjar Et.al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 48.

²²Junifirus Gultom, "Menghormati Penulis Dan Mengakui Pembaca: Pendekatan Rekonsiliatif Eric J.Douglass Dalam Metode *Reader's Response*," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2 (6AD): 821.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka (*library research*) merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan data-data dengan memahami teori dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan.²³ Adapun penulis memanfaatkan berbagai sumber pustaka bagi penunjang dalam penelitiannya, baik dari buku, jurnal, dan skripsi terkait masalah yang dibahas.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui aktivitas mengamati secara langsung dan cermat terhadap objek pada lokasi penelitian.²⁴ Di mana pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap cara hidup mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi Kristen, apakah mereka sebagai orang-orang yang telah diselamatkan Allah dalam Yesus Kristus telah hidup sebagai manusia baru, baik melalui tutur kata atau tingkah laku.

²³Miza Dina Adlini dan Anisya Hafina Dinda, et. al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 975.

²⁴Windadari Murni Hartini dan Christina Roosarjani, et. al., *Buku Ajar Teknologi Bank Darah (TBD): Metodologi Penelitian Dan Statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 60.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melibatkan dua orang atau lebih sebagai pewawancara dan narasumber melalui proses tanya jawab untuk memperoleh informasi.²⁵ Melalui wawancara, penulis sebagai pewawancara dapat membangun hubungan secara langsung dengan narasumber yaitu mahasiswa Teologi IAKN Toraja yang telah melulusi mata kuliah terkait Perjanjian Baru. Mengenai narasumber, pada penelitian kualitatif tidak ada penentuan jumlah sampel minimum, bahkan dapat menggunakan 1 narasumber saja yang dinilai mampu memberikan informasi terkait topik penelitian.²⁶ Oleh karena itu, pada penelitian ini narasumber penulis berjumlah 9 mahasiswa Teologi IAKN Toraja.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini ialah penelitian Biblika yang mengkombinasikan kajian tafsir dengan penelitian lapangan. Langkah-langkah analisis data dari penelitian ini ialah pertama, penulis menguraikan topik penelitian yaitu manusia baru, mahasiswa Teologi Kristen dan kajian teks Efesus 4:21-24. Kedua, penulis melakukan penafsiran terhadap teks Efesus 4:21-24 menggunakan pendekatan *reader response*, di mana pembaca membaca secara seksama teks Efesus 4:21-24. Setelah itu, penulis mengajukan

²⁵Ainia Prihantini, *Master Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2015), 157.

²⁶Martha E. dan S. Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), 201.

pertanyaan kepada pembaca sebagai penafsir untuk memberikan tanggapan terkait manusia baru dalam teks Efesus 4:21-24 sesuai pengalaman hidup pembaca. Ketiga, penulis akan mendialogkan beberapa tanggapan pembaca dengan kajian teks Efesus 4:21-24 sebagai bahan analisis penulis untuk menetapkan makna teks tentang manusia baru dan implikasinya bagi mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi Kristen. Apabila langkah-langkah tersebut telah selesai, maka sebagai hasil akhir dari penelitian ini, penulis akan menarik suatu kesimpulan.

5. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan			
	Sep	Okt	Nov	Des
Penyusunan Proposal				
Seminar Proposal				
Pelaksanaan Penelitian Lapangan				
Pengolahan Data				
Ujian Hasil				
Ujian Skripsi				

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini memberi sumbangsih bagi pengembangan ilmu teologi pada bidang biblika secara khusus tafsir Perjanjian Baru.
- b. Menjadi suatu referensi pemanfaatan metode tafsir *reader response*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk membangun dan meningkatkan kesadaran bagi umat Kristiani, secara khusus mahasiswa IAKN Toraja Prodi Teologi Kristen dapat menjalani kehidupan sebagai manusia baru sesuai kehendak Allah.

G. Sistematika Penulisan

Uraian sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- Bab I: memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II: memuat tinjauan pustaka dan landasan teori terkait dengan topik penelitian, seperti penelitian terdahulu, manusia baru, mahasiswa Teologi Kristen, *reader response* dan Kajian Efesus 21-24.
- Bab III: memuat hasil tafsiran *reader response* Efesus 4:21-24 tentang manusia baru.

Bab IV: memuat implikasi dari hasil tafsiran teks Efesus 4:21-24 bagi mahasiswa Teologi Kristen IAKN Toraja.

Bab V: memuat penutup yaitu kesimpulan dan saran.